

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Muhammadiyah Gadingrejo

1. Sejarah Sekolah SMA Muhammadiyah Gadingrejo

SMA Muhammadiyah adalah sekolah swasta yang di dirikan oleh perserikatan Muhammadiyah kecamatan Gadingrejo kabupaten Pringsewu provinsi Lampung. sekolah Muhammadiyah dahulunya adalah bekas bangunan Sekolah Pendidikan Guru (SPG) tahun 1992, kemudian setelah mati diganti dengan SMA Muhammadiyah tahun 1987 yang didirikan kerjasama antara Cabang dan Ranting Muhammadiyah Gadingrejo.

2. Visi Misi dan Tujuan SMA Muhammadiyah Gadingrejo

a. Visi SMA Muhammadiyah Gadingrejo

Mewujudkan SMA Muhammadiyah Gadingrejo beriman, berilmu, dan beramal shaleh yang mempunyai indikator :

- 1) Beriman untuk meningkatkan kedisiplinan dan kualitas pembelajaran
- 2) Berilmu untuk peningkatan perolehan nilai rata- rata UN
- 3) Maju dibidang kegiatan ekstrakurikuler, bidang pengembangan, dan keagamaan berdasarkan syariah islam
- 4) Berupaya menciptakan kerjasama yang baik dan Upaya menciptakan kesejahteraan.

b. Misi SMA Muhammadiyah Gadingrejo

- 1) Tumbuh dan berkembangnya keimanan yang berdasarkan nilai- nilai moral dan spiritual secara kreatif dan dinamis

- 2) Melaksanakan syariat islam dengan tekun
- 3) Melaksanakan amal saleh
- 4) Meningkatkan disiplin guru, karyawan dan siswa
- 5) Menciptakan situasi belajar yang kondusif
- 6) Melengkapi serta mencukupi sarana/prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar
- 7) Meningkatkan kerjasama dengan masyarakat, komite sekolah serta instansi terkait
- 8) Meningkatkan kesejahteraan guru,karyawan dan siswa
- 9) Mewujudkan siswa yang mampu berbahasa inggris secara aktif dan mampu mengikuti lomba bahasa inggris dan mewujudkan siswa yang mampu mengoperasikan komputer dan mampu mengikuti lomba komputer

c. Tujuan SMA Muhammadiyah Gadingrejo

- 1) Meningkatkan kedisiplinan guru, karyawan dan siswa untuk terciptanya situasi PBM yang kondusif
- 2) Tercukupinya sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar
- 3) Meningkatkan daya serap pelajaran 90% dari rata- rata nilai UN sebesar 5,0
- 4) Memiliki tim olahraga, minimal 1 cabang dan mampu menjuarai dan menjadi delegasi di tingkat propinsi

- 5) Memiliki kader MTQ yang mampu tampil dan menjadi delegasi ditingkat propinsi
- 6) Memiliki siswa yang mampu membaca Al Qur'an aktif (lisan maupun tulisan) dan mampu menjuarai lomba MTQ tingkat kabupaten atau propinsi
- 7) Memiliki guru dan siswa yang mampu mengoperasikan komputer.

3. Identitas Sekolah

Nama sekolah : SMA Muhammadiyah Gadingrejo
NPSN/NSS : 10805037 / 30412070958
Alamat : Jl. Raya Tegalsari No. 53 RT/RW. 1/2, Kecamatan
Gadingrejo, Kabupaten Prengsewu, Provinsi Lampung
Kode Pos : 35372
SK Akreditasi : B- 2016-02-17
Email : smamuhammadiyah151@yahoo.co.id
Nomor Telepon : (0721) 897097
Website : <http://www.Smamuhammadiyah151@yahoo.com>
Waktu belajar : Pagi
Kepala Sekolah : Widodo Prasetyo, S.Pd
Pendidikan : Strata Satu (S1)

Sumber data: Dokumen SMA Muhammadiyah Gadingrejo

4. Data Guru, Siswa, Struktur Organisasi dan Sarana Prasarana SMA Muhammadiyah Gadingrejo

Tabel 1:
Data Guru SMA Muhammadiyah Gadingrejo

NO	MAPEL	NAMA GURU	NUPTK
1	PKN	Dra. Sugesti Ningsih Erni Siamsih	4839746648300002
2	Mulok	Dra. Dwi Nila Aprini	
3	P. Seni	Rayindra Fatmayanti	4643751654300002
4	Geografi	Reni Junaidi	6655756657300002
5	Penjaskes	Widodo Prasetyo, S.Pd. Suyatno, S.Pd	903375665700010 6757745648200002
6	Sejarah	Wariyanto, S.Pd	3448761662300072
7	Bahasa Indonesia	Elita Sari, S.Pd	5833758659300032
8	Ekonomi	Tri Lestari, S.Pd.	8544758659300042
9	Sosiologi	Reni Junaidi	6453757657300002
10	Bahasa Inggris	Nur Aeni, S.Pd.	3448761662300072
11	BK	Heni Susepti, S.Pd.	4249758660300083
12	Kimia	Mukhammad Subkhan, S.Pd.	5158746648200003
13	Biologi	Helyati, M.Pd.	
14	Matematika	Novia Purnamasari, S.Pd. Masroh, S.Pd. Puji Astuti, S.Pd.	

15	Al Islam	Sutomo Wirakusuma, M.Pdi Sumitro Mawardi	8448759660200013 1447721622200002
16	TIK	Rully Yudi Sukma	
17	Fisika	Dyan Wahyudi, S.Pd.	

Sumber data: Dokumen SMA Muhammadiyah Gadingrejo

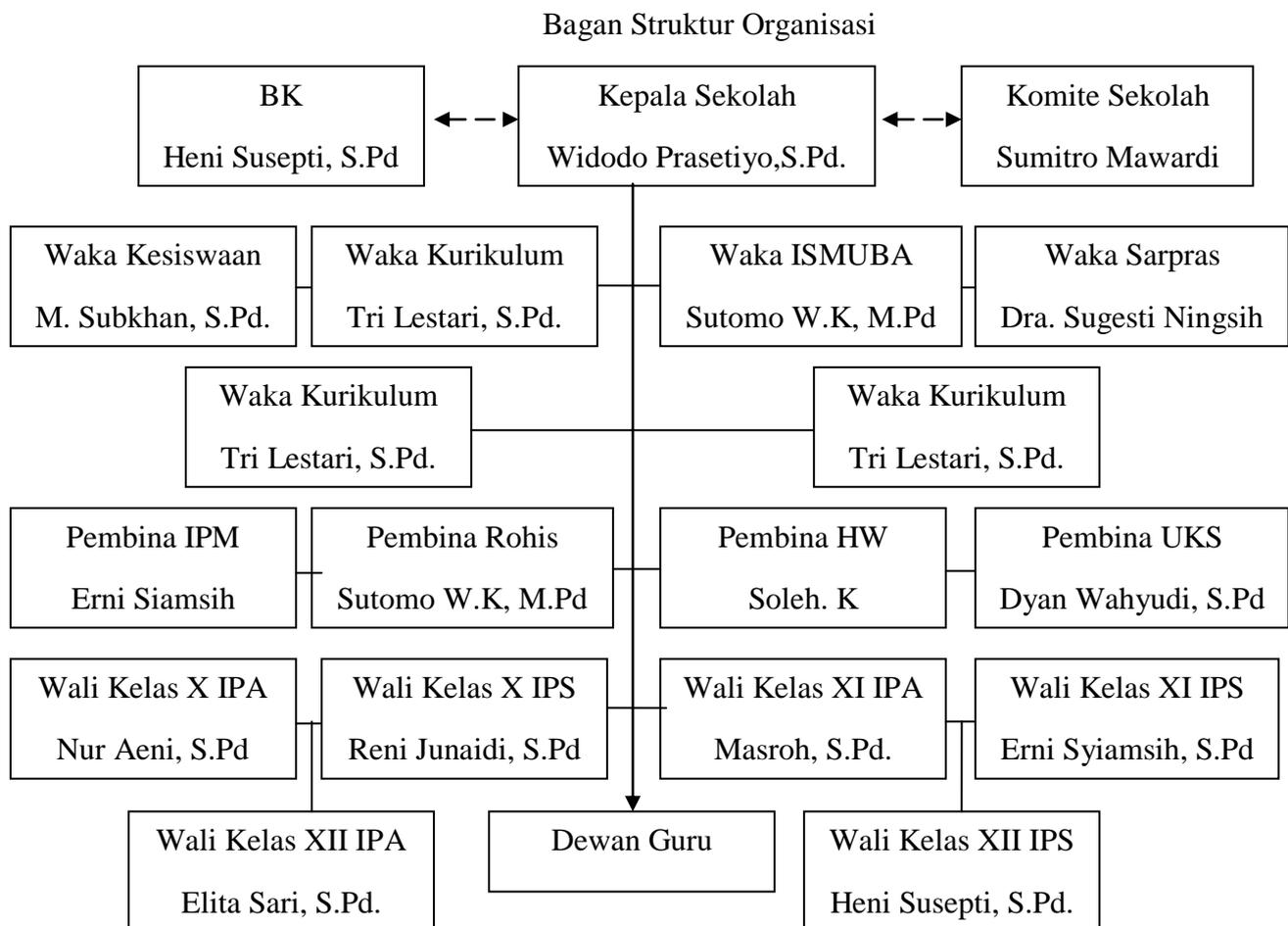
Tabel 2:

Data Siswa SMA Muhammadiyah Gadingrejo

No	Kelas	Tahun Pelajaran 2018/2019		
		LK	PR	Jumlah
1	X IPA	13	8	21
2	X IPS	13	9	22
3	XI IPA	10	15	25
4	XI IPS	13	14	27
5	XII IPA	7	24	31
6	XII IPS	23	12	35
Jumlah		79	82	161

Sumber data: Dokumen SMA Muhammadiyah Gadingrejo

Tabel 4:



————— : Garis Komando

----- : Garis Kordinasi

Jika dilihat dari struktur organisasi guru SMA Muhammadiyah Gadingrejo mengenai jumlah dan tugas komite sekolah masih belum sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 pasal 4 ayat 2 dan 3 tentang komite sekolah yang berbunyi:

Anggota komite sekolah berjumlah paling sedikit 5 (lima) orang dan paling banyak 15 (lima belas) orang. Anggota komite sekolah tidak berasal dari unsur: pendidikan dan tenaga kependidikan dari sekolah yang bersangkutan, penyelenggara sekolah yang bersangkutan,

pemerintah desa, forum koordinasi pimpinan kecamatan, forum koordinasi pimpinan daerah, anggota DPRD, dan pejabat pemerintah daerah yang membidangi pendidikan.

Dengan demikian seharusnya tugas komite sekolah tidak di ambil dari guru dan kependidikan sehingga komite sekolah dapat berfokus pada tugasnya sebagai peran serta dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan. kemudian komite sekolah seharusnya paling sedikit 5 orang, sedangkan di SMA Muhammadiyah hanya terdiri 1 orang itupun menjabat sebagai guru sehingga tugas untuk menjadi komite sekolah kurang efisien dan terganggu.

Tabel 3:

Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah Gadingrejo

Jenis Sarana	Jumlah	Letak	Keterangan
Catatan Kesehatan Siswa	2	R. UKS	Baik
Kursi UKS	1	R. UKS	Baik
Lemari UKS	2	R. UKS	Baik
Tempat Tidur UKS	1	R. UKS	Baik
Perlengkapan P3K	2	R. UKS	Baik
Meja UKS	1	R. UKS	Baik
Papan Tulis	1	XI IPS	Baik
Kursi Guru	1	XI IPS	Baik
Meja Guru	1	XI IPS	Baik
Meja Siswa	1	XI IPS	Baik
Kursi Siswa	30	XI IPS	Baik
Kursi Siswa	12	R. Laboratorium	Baik
Meja Siswa	12	R. Laboratorium	Baik
Papan Tulis	1	X IPA	Baik
Meja Siswa	30	X IPA	Baik
Kursi Siswa	30	X IPA	Baik
Meja Guru	1	X IPA	Baik
Kursi Guru	1	X IPA	Baik
Jam Dinding	1	X IPA	Baik
Lemari	2	R. Kepala Sekolah	Baik

Kursi dan Meja Tamu	2	R. Kepala Sekolah	Baik
Meja Guru	1	XI IPA	Baik
Papan Tulis	1	XI IPA	Baik
Kursi Guru	1	XI IPA	Baik
Meja Siswa	30	XI IPA	Baik
Kursi Siswa	30	XI IPA	Baik
Perlengkapan Ibadah	10	Musolah Nurul Falah	Baik
Kursi Guru	20	R. Guru	Baik
Kursi Guru	20	R. Guru	Baik
Jam Dinding	2	R. Guru	Baik
Papan Panjang	2	R. Guru	Baik
Lemari	5	R. Guru	Baik
Meja Siswa	30	X IPS	Baik
Kursi Guru	1	X IPS	Baik
Papan Tulis	1	X IPS	Baik
Kursi Siswa	30	X IPS	Baik
Meja Guru	1	X IPS	Baik
Kursi Baca	7	Perpustakaan	Baik
Meja Baca	7	Perpustakaan	Baik
Rak Buku	6	Perpustakaan	Baik
Kursi TU	2	R. tu	Baik
Meja TU	2	R. tu	Baik
Lemari	2	R. tu	Baik
Komputer TU	1	R. tu	Baik
Printer TU	1	R. tu	Baik
Kursi Siswa	30	XII IPS	Baik
Meja Siswa	30	XII IPS	Baik
Kursi Guru	5	XII IPS	Baik
Papan Tulis	5	XII IPS	Baik
Meja Guru	1	XII IPS	Baik
Papan Tulis	1	XII IPA	Baik
Kursi Guru	1	XII IPA	Baik
Meja Siswa	30	XII IPA	Baik
Kursi Siswa	30	XII IPA	Baik
Meja Guru	1	XII IPA	Baik
JUMLAH		482	

Sumber data: dokumen SMA Muhammadiyah Gadingrejo

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 4

Waktu dan Pelaksanaan Penelitian

NO	Hari dan Tanggal	Keterangan
1.	15 April 2019	Bertemu dengan kepala sekolah dan WK kurikulum untuk izin pelaksanaan penelitian di sekolah, menjadwal wawancara dengan guru dan siswa, dan melakukan pengamatan guru ISMUBA mengajar di kelas serta mewawancarai beberapa siswa.
2.	16 April 2019	Melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru ISMUBA dan pengambilan data dokumentasi dari guru ISMUBA
3.	18 April 2019	Melakukan wawancara dengan siswa dan siswi kelas X IPA, X IPS, dan XI IPA

Wawancara dilakukan dengan cara terstruktur dengan panduan teks wawancara untuk mengetahui apa dan bagaimana kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan meningkatkan keaktifan belajar siswa. Adapun jadwal wawancara tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5:

Jadwal kegiatan Wawancara di SMA Muhammadiyah Gadingrejo

1.	Kepala sekolah	Bpk. Widodo Prastiyo, S.Pd	Selasa, 16 April 2019 Pukul 08.30-09.15
2.	Guru ISMUBA	Bpk. Sumitro Mawardi	Selasa, 16 April 2019 Pukul 09.45-10.30
		Bpk. Sutomo W.K, M.Pd	Selasa, 16 April 2019 Pukul 12.30-13.15
3.	Peserta Didik	Cahaya Habib Tini Duwi Lestari Atalari Isiroh Faizal Ersandi Agung Kurniansyah Renaldi Okta. S Elisa Miranda	Kamis, 18 April 2019

1. Kemampuan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran ISMUBA untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah Gadingrejo

Peran guru di kelas sangatlah penting, guru dituntut dapat menyesuaikan dengan peserta didik sebelum proses kegiatan pembelajaran

dimulai. Guru tidak akan bisa menyampaikan materi sebelum guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan baik.

Kemampuan guru dalam mengelola kelas harus dimiliki oleh semua guru, sehingga keadaan kelas dapat terkondisikan dan berjalan dengan kondusif. Kemampuan yang harus dimiliki dalam mengelola kelas yaitu kemampuan mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dari membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan menyiapkan alat untuk membantu proses kegiatan pembelajaran.

Khoiruddin Bashori, (2015: 204) mengatakan bahwa kemampuan yang harus dimiliki guru, adalah: kemampuan guru mengembangkan alat penunjang pembelajaran, kemampuan guru dalam memfasilitasi siswanya, kemampuan guru membantu dalam proses pembelajaran, kemampuan guru dalam mengikuti perkembangan siswanya, kemampuan guru dalam komunikasi dengan siswanya, kemampuan guru dalam mendorong siswanya untuk aktif, kemampuan guru mengakses informasi dan teknologi untuk efektifitas pembelajaran.

Adapun kemampuan guru ISMUBA SMA Muhammadiyah Gadingrejo provinsi Lampung dalam merencanakan pembelajaran sudah cukup baik, guru Al-Islam, Bahasa Arab, dan Kemuhammadiyah sudah mampu dalam merencanakan dan mempersiapkan kegiatan pembelajaran di kelas, namun tidak semua kemampuan yang berlandaskan teori mampu dilaksanakan oleh guru ISMUBA SMA Muhammadiyah Gadingrejo. Seperti yang diungkapkan

oleh Bapak Widodo Prasetyo selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah Gadingrejo:

“Untuk guru Al-Islam, Bahasa Arab, dan Kemuhammadiyah yang terdiri dari 2 guru di SMA Muhammadiyah Gadingrejo ini sudah cukup bagus dalam mempersiapkan dalam segala hal yang dibutuhkan oleh siswanya dalam kegiatan pembelajaran. Mereka menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dimulai kemudian datang tepat waktu pada jam pembelajarannya” (wawancara tanggal 16 April 2019).

Berdasarkan penjelasan dari kepala sekolah tersebut kemampuan guru ISMUBA SMA muhammadiyah sudah dikatakan memenuhi standar kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam mempersiapkan dan merencanakan kebutuhan dalam menunjang kegiatan pembelajaran di kelas. walaupun belum memenuhi semua kriteria teori kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru seperti guru masih kurang dalam mengikuti perkembangan siswanya, masih kurangnya guru dalam memotivasi dan mendorong peran aktif siswanya dan masih adanya guru galau teknologi untuk menunjang kegiatan pembelajaran, sehingga untuk mendorong keaktifan belajar siswa dalam sistem perencanaan pembelajaran guru masih kurang baik. Guru Al-Islam bapak Sutomo Wirakusumo mengatakan:

“Bahwa seorang guru harus mempunyai keterampilan yang harus dimiliki dan direncanakan secara matang untuk menghadapi siswa agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif. Kemampuan guru dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran mempengaruhi proses berjalannya kegiatan pembelajaran di kelas. seperti saya sebelum materi di sampaikan kepada siswa maka materi tersebut saya kelola terlebih dahulu dan dipadukan dengan kondisi saat ini, kemudian sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung saya selalu menyiapkan apa yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran” (wawancara tanggal 16 April 2019).

Jika dilihat dari penjelasan bapak Sutomo Wirakusumo perencanaan pembelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah dilaksanakan dengan baik, guru menyusun materi sebelum disampaikan, kemudian membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dari teknologi, media, dan sumber, dan alat penilaian yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Penjelasan dari bapak Sutomo Wirakusumo dapat dibuktikan dengan adanya pengamatan peneliti melihat secara langsung bahwa guru tersebut mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran dengan baik, yaitu guru mempersiapkan RPP, menyiapkan bahan materi dengan power point, dan menyiapkan bahan keterampilan agar siswa ketika di kelas tidak jenuh dan bosan, disiplin dalam jam pelajaran dan selalu mempersiapkan alat penilaian untuk mengukur kompetensi dari setiap siswanya.

Berbeda dengan yang dikatakan oleh bapak Sumitro Mawardi selaku guru Bahasa Arab dan Kemuhammadiyah. Bapak Sumitro mengatakan :

“Dalam mempersiapkan dalam perencanaan pembelajaran kemampuan guru masih kurang, dengan keterbatasan umur saya yang sudah tua maka saya tidak dapat menggunakan teknologi, jarang membuat RPP dan media yang saya sering gunakan adalah papan tulis. Menurut saya RPP tidaklah terlalu penting karena saya selalu mencatat di buku apa yang akan saya sampaikan kepada siswa” (wawancara tanggal 16 April 2019).

Pernyataan dari bapak Sumitro Mawardi tersebut menggambarkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Arab dan Kemuhammadiyah masih dibilang sangat rendah. Guru

masih belum membuat RPP setiap sebelum mengajar, dan masih belum bisa menggunakan teknologi ketika mengajar.

Hal ini juga dibuktikan dengan adanya pengamatan pemeriksaan dokumentasi dan pengamatan di dalam kelas XI IPA pada mata pelajaran Bahasa Arab. Dokumentasi berkas yang digunakan oleh guru hanya catatan tulisan materi yang diambil dari silabus yang akan disampaikan kepada siswa. Guru menyatakan sendiri kepada peneliti bahwa guru tersebut belum bisa menggunakan teknologi. sumber yang digunakan ketika mengajar hanya satu sumber yaitu buku yang diberi dari Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah tanpa ada refrensi dari buku yng lain. Selain itu dilihat dari RPP guru pengampu mata pelajaran Al-islam, Bahasa Arab dan Kemuhammadiyah tersebut masih memakai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), jadi sekolah SMA Muhammadiyah Gadingrejo belum menerapkan Kurikulum 2013.

Bapak Widodo Prasetyo selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Gadingrejo mengatakan :

“Alasan SMA Muhammadiyah Gadingrejo belum menerapkan kurikulum 2013, Sekolah SMA Muhammadiyah masih proses memperbaiki sistem internal dan eksternal dari segi fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran, kemudian mempercepat guru yang belum lulus Strata satu (S1), selain itu mendorong mereka untuk ikut serta dalam pelatihan Kurikulum 2013 dan meningkatkan kinerja sebagai guru dan kompetensi yang di milikinya. Sehingga kemungkinan untuk menerapkan Kurikulum 2013 akan di aplikasikan pada tahun ajaran 2019/2020” (wawancara tanggal 16 April 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran ISMUBA di SMA Muhammadiyah

masih perlu diperbaiki, terutama guru pengampu mata pelajaran Bahasa Arab dan Kemuhmadiyah. Dari hasil wawancara terstruktur dan pemeriksaan data, responden dari kepala sekolah masih menutupi kelemahan dan kekurangan guru mata pelajaran Bahasa Arab dan Kemuhmadiyah. Sebagai kepala sekolah harus mempunyai tindakan yang tegas dan selalu mengawasi, memotivasi, membimbing, mengevaluasi dan memberi arahan kepada bawahannya agar dapat mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran dengan baik. sehingga dengan adanya perencanaan guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru dengan mudah menyampaikan materi dan siswa dapat aktif serta dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Selain itu untuk guru yang belum memenuhi syarat sebagaimana yang terdapat dalam peraturan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2015 pasal 8 Tentang Guru dan Dosen berbunyi:

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Untuk dapat diganti dengan yang lebih baik dan profesional yang sudah memiliki standar kualifikasi mengajar, sehingga mutu pendidikan sekolah SMA Muhammadiyah dapat berkembang dan maju. Dengan demikian untuk dari segi perencanaan dan persiapan pembelajaran guru ISMUBA SMA Muhammadiyah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa masih belum baik.

2. Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran ISMUBA di SMA Muhammadiyah Gadingrejo

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran mempengaruhi keberhasilan dan gagalnya pembelajaran di sekolah. seperti yang tercantum dalam Undang-Undangn Nomor 14 Tahun 2005 yang berbunyi:

Seorang pendidik mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah (Siti Khatijah, 2017 : 40).

Melaksanakan pembelajaran di kelas seorang guru harus mempunyai kemampuan keterampilan untuk dapat menyesuaikan dengan lingkungan dan keadaan kelas serta kondisi siswa. Keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh guru diantaranya adalah keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi, dan keterampilan mengelola kelas.

Adapun kemampuan guru Al-Islam dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah SMA Muhammadiyah Gadingrejo sudah terbilang mampu dalam mengimplementasikan manajemen pembelajaran di kelas dengan adanya kompetensi yang dimiliki guru Al-Islam dan keterampilan keterampilan yang mampu membuat siswa aktif ketika di kelas. menurut bapak Sutomo Wirakusumo selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Islam mengatakan:

“Kemampuan guru dalam mengajar sangatlah penting untuk membangun dan mendorong siswa aktif ketika dikelas, guru dapat

meningkatkan kemampuan mengelola kelas dengan mengikuti pelatihan-pelatihan. Bapak mengikuti pelatihan selama ini tiga kali yaitu pelatihan kurikulum KTSP tahun 2008 dan dua kali pelatihan kurikulum 2013 pada tahun 2017 dan 2018” (wawancara tanggal 16 April 2019).

Bapak Sumitro Mawardi selaku guru Bahasa Arab dan Kemuhammadiyahannya pentingnya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran mengatakan:

“Dalam kegiatan pembelajaran di butuhkan guru yang mempunyai kemampuan dalam mengelola dan memberi kenyamanan kepada siswanya. Sehingga siswa lebih aktif dan dapat leluasa untuk berargumentasi dan mengungkapkan pendapatnya. Guru dapat meningkatkan kemampuannya dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan. Bapak pernah mengikuti pelatihan hanya satu kali yaitu pelatihan kurikulum 2013 pada tahun 2017. Bapak tidak bisa mengikuti banyak pelatihan karena keterbatasan bapak yang sudah tua dan sesepuh. Tetapi bapak masih diberi kesempatan untuk berbagi ilmu di SMA Muhammadiyah Gadingrejo” (wawancara tanggal 16 April 2019).

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran selain dilihat dari segi pengalamannya juga dilihat dari segi kemampuan kompetensi-kompetensi yang dimilikinya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Di setiap kompetensi tersebut terdapat indikator-indikator yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Kompetensi pedagogik guru di dorong untuk mempunyai keterampilan bertanya, mengelola kelas, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi. Kemudian kompetensi kepribadian guru diantaranya sikap guru, kedisiplinan guru kewibawaan guru. Kemudian kompetensi sosial indikatornya adalah guru didorong mempunyai keterampilan berkomunikasi dan menggunakan teknologi. kemudian yang terakhir kompetensi profesional guru.

Adapun kemampuan pedagogik, kebibadian, sosial, dan profesional guru dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah Gadingrejo. Guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dengan bukti pernyataan Bapak Sutomo Wirakusumo:

“Bapak setiap awal dan akhir selalu membuka dengan menyiapkan siswa dan menyiapkan alat sebelum dimulai. Bapak memberi ulasan serta menyampaikan judul dan tujuan pembelajaran hari ini. Bapak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan perihal yang belum paham. Bapak ketika mengajar sering menggunakan media proyektor dengan menampilkan video dan materi dari Power point. Bapak mengambil materi dari sumber buku Al-Islam yang dibagikan oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah, selain itu bapak mengambil dari buku tafsir ibn katsir, hadits dan Al-Qur’an. Terkadang mengambil jurnal dari internet. Kemudian untuk metode yang saya sering gunakan adalah metode ceramah dan demonstrasi. Kemudian diakhir waktu terkadang saya memberi motivasi dan dorongan agar siswa semangat dalam belajar” (wawancara tanggal 16 April 2019).

Adanya dari penjelasan bapak Sutomo Wirakusumo pembelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah dari kompetensi pedagogik guru, guru mempunyai kemampuan dalam mengajar di kelas. selain bukti dari pernyataan guru itu sendiri peneliti mempunyai bukti dari siswa yang bernama Faizal Ersandi siswa kelas X IPA SMA Muhammadiyah mengatakan:

“Guru Al-Islam setiap sebelum pelajaran dimulai guru membuka mata pelajaran dengan salam dan berdoa serta membaca surat pendek, memberi ulasan atau pertanyaan sebelum membuka materi baru, metode dan strategi yang sering digunakan adalah ceramah dan demonstrasi, guru sering menggunakan media slide power point, guru selalu memberikan kesempatan kepada siswanya untuk membantu gurunya, sumber materi yang disampaikan variatif selalu mengaitkan keadaan masa remaja masakini, guru juga memberikan kesempatan kepada siswanya untuk bertanya dan memberi masukan kepada guru, guru sangat dihormati ketika di kelas, keadaan kelas ketika guru Al-Islam mengajar sangat kondusif, dan guru selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar tidak hanya di dalam kelas, dan guru dalam sistem menilai tidak pernah pilih kasih sesuai dengan kenyataan pada diri siswa” (wawancara tanggal 18 April 2019).

Dari penjelasan Faizal Ersandi siswa SMA Muhammadiyah Gadingrejo tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan Tini Duwi Lestari siswi kelas XII IPA SMA Muhammadiyah Gadingrejo mengemukakan:

“Bahwa guru Al-Islam yang di ampu oleh bapak Sutomo, keadaan kelas sangat kondusif, guru dapat menyesuaikan dengan keadaan siswanya, guru memulai dan menutup pelajaran dengan berdoa, selalu memberi motivasi dan penguatan kepada siswanya, selalu tepat waktu ketika masuk kelas, metode yang digunakan tidak hanya menjelaskan saja tetapi ada praktek dan contohnya, guru ketika di dalam kelas terjaga kewibawaanya dan sangat dihormati, wawasa guru sangat luas karena bapak Tomo selalu *uptodet* dengan memberikan penjelasan sesuai dengan keadaan masa kini” (wawancara tanggal 18 April 2019).

Kopentesi kemampuan guru Al-Islam ketika mengajar di kelas juga bisa dijelaskan oleh Agung Kurniansyah siswa kelas XI IPS, Agung Kurniansyah mengemukakan bahwa:

“Guru Al-Islam ketika mengajar selalu membuka dan menutup pelajaran dengan salam dan doa, selalu mengadakan pre-test dan post test, memberi kesempatan kepada siswanya untuk bertanya, metode dan strategi yang digunakan sangat variatif dan tidak membosankan. Guru selalu menggunakan media proyektor ketika mengajar. guru mempunyai kepribadian yang sangat baik dan mudah diajak untuk berkomunikasi, selain itu juga guru terkadang mengajak siswa belajar di luar kelas. ketika guru menjelaskan siswa aktif dan mudah untuk dipahami sesuai dengan kemampuan saya. Guru memberi penilaian sesuai dengan kemampuan kami dan tidak pilih kasih” (wawancara tanggal 18 April 2019).

Bukti penjelasan siswa dan siswi SMA Muhammadiyah Gadingrejo, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan Pembelajaran Al-Islam sudah baik. Setiap kriteria kemampuan yang menunjang keaktifan belajar siswa di kelas guru mempunyai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesioanal. Dengan hasil observasi peneliti di kelas XI IPA pada materi tentang Jenazah, guru dapat

menerapkan keterampilan-keterampilan yang membuat siswa lebih aktif di kelas. keterampilan tersebut diantaranya keterampilan tanya jawab antara guru dan siswa, keterampilan berkomunikasi, dalam penggunaan sumber sangat variatif dan dibarengi dengan metode demonstrasi dan peragaan.

Adapun untuk kemampuan guru Bahasa Arab dan Kemuhammadiyah dalam melaksanakan pembelajaran untuk mengaktifkan belajar siswa sesuai dengan teori kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yaitu guru mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. setiap guru harus mempunyai bekal dasar yaitu mempunyai kemampuan bertanya, mengelola kelas, memberi motivasi, mengadakan variasi, kemampuan menjelaskan, membuka menutup pelajaran, dan membimbing diskusi. Selain itu juga guru harus mempunyai kepribadian baik dalam kedisiplinan, kewibawaan, mempunyai jiwa sosial, dapat menggunakan teknologi, dan menguasai materi secara mendalam.

Menurut Sumitro Mawardi selaku guru Bahasa Arab dan Kemuhammadiyah SMA Muhammadiyah Gadingrejo mengatakan :

“Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas saya selalu membuka dan menutup pelajaran dengan doa, sebelum materi disampaikan kepada siswa saya menanyakan materi yang terdahulu, metode dan strategi yang saya gunakan ketika mengajar Bahasa Arab yaitu metode ceramah dan tanya jawab, untuk Kemuhammadiyah saya sering menggunakan ceramah saja, dalam pembelajaran saya tidak pernah menggunakan teknologi, media yang saya sering gunakan adalah media papan tulis. Disetiap akhir pembelajaran saya memberi evaluasi hasil pembelajaran. Saya juga masih belum menemukan solusi untuk menjadikan kelas itu dapat kondusif” (wawancara tanggal 16 April 2019).

Dari penjelasan Bapak Sumitro Mawardi mengenai kemampuan pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa masih

sangat kurang baik dan perlu diperbaiki. Untuk mendapatkan bukti yang kuat dari hasil wawancara ini peneliti mewawancarai siswa dan siswi kelas X IPA, XI IPS, dan XI IPA. Menurut Atalari Insiroh siswi kelas XI IPA mengatakan bahwa:

“Kemampuan guru Bahasa Arab dan Kemuhammadiyah dalam mengajar di kelas masih sangat kurang. Guru masih menggunakan metode ceramah ketika mengajar mata pelajaran Kemuhammadiyah. Mengajar sambil duduk dan membacakan buku, kemudian siswa mencatat. Media yang digunakan hanya papan tulis. Selain itu keterbatasan guru tersebut, guru tidak dapat menggunakan teknologi dan menggunakan metode yang variatif, sehingga siswa jenuh dan merasa bosan. Guru hanya mendiamkan siswa yang tidak konsentrasi, bermain gedjed, tiduran, dan membolos jam pelajaran. Tetapi kelebihan guru tersebut dapat menguasai materi hanya masih lemah dalam mengomunikasikan kepada siswanya” (wawancara tanggal 18 April 2019).

Cahaya Habib siswa kelas X IPA SMA Muhamadiyah gadingrejo ketika diwawancarai mengenai kemampuan pelaksanaan pembelajaran guru Bahasa Arab dan Kemuhammadiyah, mengatakan:

“Guru mata pelajaran Bahasa Arab dan Kemuhammadiyah dengan kondisi gurunya yang sudah sepepuh sehingga ketika mengajar kurang di hargai dan di hormati, kurangnya keterampilan untuk menjelaskan, metode yang diterapkan metode ceramah keadaan guru duduk dan membacakan materi kemudian siswa mencatat apa yang di jelaskan oleh guru sehingga membuat siswa jenuh ketika belajar, banyak siswa yang tidak meperhatikan dengan bermain *gedjet*, tiduran dan mengobrol sesama teman sebangku. Guru jarang memberi tugas kepada kelas kami, adapun memberi tidak pernah di tanyakan kembali. Dalam penggunaan teknologi guru masih sangat kurang, memakai *gedjet*, meminta siswanya untuk mengajari, Tetapi sikap guru ketika di kelas sangat baik dan mudah berkomunikasi dengan siswa” (wawancara tanggal 18 April 2019).

Penjelasan dari beberapa sumber wawancara yang di ambil oleh peneliti di lengkapi dengan adanya data pengamatan dan dokumentasi bahwa guru memang masih kurang dalam kemampuan dalam mengajar. Pengamatan oleh

peneliti ketika jam mata pelajaran Bahasa Arab di kelas XI IPA tentang materi fi'il dan fa'il, guru belum mampu menyiapkan pembelajaran, dengan adanya siswa yang belum masuk kelas, sehingga jam pembelajaran mundur 15 menit, guru tidak mengabsen siswanya dengan alasan sudah hafal. Kemudian ketika hendak menyampaikan materi guru tidak mengadakan evaluasi, mengulas materi yang terdahulu, dan tidak menyampaikan tujuan pembelajaran. Untuk media yang digunakan guru masih menggunakan papan tulis, metode yang digunakan hanya metode ceramah dan tanya jawab. Sikap guru ketika di dalam kelas kurang antusias dan keadaan kelas kurang kondusif. Tetapi dibalik itu guru mempunyai kedisiplinan, mempunyai keterampilan komunikasi yang baik dan sangat menguasai materi.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa guru ISMUBA SMA Muhammadiyah Gadingrejo masih perlu banyak diperbaiki dalam kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan tujuan pendidikan. Selain itu guru Al-Islam dan guru Bahasa Arab serta kemuhammadiyah yang hanya terdiri 2 guru harus saling bekerjasama dan saling membantu dalam mengatasi permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas agar siswa lebih aktif dan mempunyai kemauan yang tinggi untuk belajar. Kemudian kepala sekolah sebagai pimpinan harus sering mengevaluasi, membimbing, memotivasi dan mengadakan kordinasi dengan guru Bahasa Arab untuk lebih meningkatkan kemampuannya dalam mengelola kelas, atau menggantinya dengan guru yang lebih kompeten dalam mengajar di kelas, sehingga pendidikan di SMA

Muhammadiyah dapat berjalan sesuai dengan tujuan Undang-Undang 1945 dan tujuan serta visi dan misi sekolah.

3. Kemampuan Manajemen Guru ISMUBA Dapat Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa SMA Muhammadiyah Gadingrejo

Kemampuan manajemen guru dalam pembelajaran, guru harus mempunyai keahlian dalam membimbing, mengarahkan, memotivasi, menciptakan iklim kelas, dan memahami setiap karakter siswa. selain itu guru harus kreatif dalam memotivasi dan menciptakan atmosfer kelas yang kondusif untuk mendorong siswanya untuk lebih aktif dan kreatif.

Keaktifan belajar dalam pembelajaran merupakan azas yang penting di dalam interaksi belajar mengajar sebagai rasionalitas. Keaktifan siswa dalam belajar ditandai banyaknya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dengan mengembangkan potensi berfikir.

Gagne dan Briggs mengatakan bahwa faktor-faktor yang dapat dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan keaktifan belajar siswa yaitu memberikan motivasi dan menarik perhatian siswa, menjelaskan tujuan instruksional, meningkatkan kompetensi belajar siswa, memberikan stimulus konsep atau topic permasalahan, memberikan petunjuk dalam pembelajaran, memunculkan partisipasi dan aktifitas siswa, memberikan umpan balik, menggali kemampuan siswa, menyimpulkan setiap akhir pembelajaran (Kurniawati 2015:25)

Menurut Wina Sanjaya, peran seorang guru dalam pembelajaran adalah guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pengelola,

guru sebagai demonstrator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, dan guru sebagai evaluator.

a. Guru Sebagai Sumber

Adapun kemampuan manajemen guru ISMUBA SMA Muhammadiyah Gadingrejo untuk sebagai sumber ilmu siswa dalam mengajar di kelas, menurut kepala sekolah SMA Muhammadiyah Gadingrejo bapak Widodo Prasetyo mengatakan:

“Guru ISMUBA SMA Muhammadiyah Gadingrejo ini yang terdiri dari dua guru yaitu bapak Sutomo Wirakusumo dan Sumitro Mawardi, mereka adalah guru yang berkopeten dalam bidangnya. Bapak Sutomo adalah guru Al-Islam beliau adalah lulusan S2 IAIN Raden Intan Lampung dan bapak Sumitro Mawardi adalah guru Bahasa Arab dan Kemuhammadiyah. Mereka semua adalah guru yang dapat menguasai dalam sumber pembelajaran ISMUBA” (wawancara tanggal 16 April 2019).

Dari penjelasan di atas dari bapak Widodo Prasetyo selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah Gadingrejo untuk sumber pembelajaran yang di kuasai guru sudah sangat baik, dengan adanya bukti pernyataan dari guru Al-Islam SMA Muhammadiyah Gadingrejo, bapak Sutomo Wirakusumo mengatakan:

“Sumber yang saya gunakan dalam mengajar di kelas adalah buku panduan yang dikasih oleh sekolah, kemudian tafsir ibn katsir, hadits arba'in, hadits riyadhusholihin, dan Al-quran serta jurnal yang saya cari di internet” (wawancara tanggal 2019).

Kemudian selain itu juga penjelasan dari siswa SMA Muhammadiyah Gadingrejo, Agung Kurniansyah mengatakan:

“Guru Al-Islam, Bahasa Arab, dan kemuhammadiyah mereka adalah sosok guru yang menguasai materi, ketika menjelaskan guru jarang melihat buku dan setiap materi yang disampaikan sangat fasih dan tidak ada keraguan, setiap pertanyaan permasalahan yang diajukan oleh

siswanya dapat dijawab dengan adanya bukti dan penjelasan dalil dari Al-Quran dan sunnah” (wawancara tanggal 18 April 2019).

b. Guru Sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator harus dapat memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Agar dapat melaksanakan guru harus memahami hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan media dan sumber belajar.

Untuk guru ISMUBA dalam pemanfaat media dan sumber belajar untuk menunjang sebagai fasilitator siswa, guru Al-Islam yang di ampu oleh bapak Sutomo Wirakusumo mengatakan:

“Untuk pemanfaat media dan sumber di sekolah ini sudah sangat membantu sekali dan sayapu dapat menggunakan untuk membantu dalam kegiatan pembelajaran. Media yang saya sering gunakan adalah media proyektor power point dan papan tulis sehingga siswa lebih memperhatikan dan memahami dari setiap apa saya jelaskan. Selain itu juga jika ingin menambah wawasan dapat juga buku-buku agama islam di perpustakaan. Sehingga dapat mendorong siswa dapat aktif dan kreatif dalam belajar” (wawancara tanggal 16 April 2019).

Kemudian untuk pemanfaatan media dan sumber dari guru mata pelajaran Bahasa Arab yang diampu oleh bapak Sumitro Mawardi mengatakan:

“Di sekolah ini sesungguhnya sudah memenuhi untuk alat penunjang dalam membantu kegiatan pembelajaran, tetapi saya yang masih kurang dalam pemanfaat karena keterbatasan saya dalam ilmu teknologi. untuk kegiatan pembelajaran saya masih menggunakan media papan tulis dan menerangkan dengan buku” (wawancara tanggal 16 April 2019).

Dari pernyataan dari guru ISMUBA SMA Muhammadiyah Gadingrejo terdapat pernyataan dari siswa SMA Muhammadiyah Gadingrejo, Faizal Ersandi mengatakan:

“Media yang sering digunakan oleh guru Al-Islam adalah media proyektor dan media papan tulis, selain itu juga guru memberikan

arahan untuk membaca buku diperpusatakan dan mencari refrensi dari materi yang di sampaikan oleh guru. Berbeda dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab dan Kemuhammadiyah, media yang sering digunakan adalah media papan tulis dan buku, sehingga siswa menjadi jenuh dan bosan ketika belajar dikelas” (wawancara tanggal 18 April 2019).

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pemanfaat media bagi guru Al-Islam sudah bagus dengan adanya pemanfaatan media proyektor dan perpustakaan. Kemudian untuk guru pengampu Bahasa Arab dan Kemuhammadiyah diharapkan untuk dapat meningkatkan kembali dengan mengikuti pelatihan-pelatihan guru dalam pemanfaatan media, sehingga siswa dapat memahami dan menyerap materi yang di sampaikan ketika pembelajaran.

c. Guru Sebagai Pengelola

Guru sebagai pengelola harus dapat menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik maka siswa dapat belajar aktif dan kondusif

Di SMA Muhammadiyah Gadingrejo untuk guru dalam mengelola kelas dan menciptakan iklim kelas yang kondusif dan aktif menurut Atalari Insiroh siswa kelas XI IPA mengatakan:

“Guru Pengampu mata pelajaran Al-Islam dalam pengelolaan kelas sangat baik, setiap mata pelajaran beliau tidak ada yang berani membolos, setiap pembelajaran keadaan kelas kondusif dan tidak ada yang berani berisik atau membuat gaduh. Guru dapat memahami setiap siswanya dengan memberi kesempatan untuk bertanya dan memberi pengulangan bagi yang belum paham. Selain itu juga guru mengajar tidak hanya dikelas tetapi di luar kelas. berbeda dengan guru pengampu Bahasa Arab dan kemuhammadiyah beliau dalam pengeloan kelas sangat rendah, setiap pembelajaran siswa banyak yang membolos dan membuat gaduh di dalam kelas dan guru belum dapat mengatasi siswanya” (wawancara tanggal 18 April 2019).

Adapun kemampuan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran ISMUBA di SMA Muhammadiyah menurut Agung Kurniansyah siswa kelas XI IPS mengatakan:

“Keadaan kelas ketika guru Al-islam mengajar sangat tenang dan terkondisikan oleh guru, siswa dapat belajar dengan aktif dan kondusif, karena guru Al-islam tersebut sangat dihormati dan disegani dengan sikap tegas dan kedisiplinannya. Guru dapat menempatkan kapan waktu bercanda dan serius. Adapun untuk keadaan kelas ketika guru mata pelajaran Bahasa Arab dan Kemuhammadiyah mengajar keadaan kelas sangat membosankan dan jenuh karena guru menjelaskan dengan ceramah dan belum dapat membangun iklim kelas menjadi menyenangkan” (wawancara tanggal 18 April 2019).

Selain dari pernyataan dari siswa SMA Muhammadiyah mengenai kemampuan guru sebagai pengelola dalam mempengaruhi keaktifan belajar siswa bisa dilihat dari hasil pengamatan peneliti ketika masuk pada jam mata pelajaran Al-Islam di kelas XI IPA, guru dapat menyesuaikan dengan keadaan suasana dan keadaan kelas. ketika guru menjelaskan materi dengan metode peragaan siswa antusias dalam memperhatikan, selain itu juga siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan berpendapat.

Kemudian untuk hasil pengamatan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Arab di kelas XI dan mata pelajaran Kemuhammadiyah di kelas X IPS. Keadaan kelas tersebut sangat tidak kondusif, ketika guru sudah memasuki ruangan masih ada siswa yang masih diluar kelas. guru berteriak-teriak memanggil. Selain itu juga keadaan kelas ketika guru menyampaikan materi pembelajaran keadaan kelas sangat membosankan dan tidak efektif, karena siswa lebih banyak mengobrol dan tidak memperhatikan guru ketika

menjelaskan materi. Tidak adanya variasi pembelajaran selama pembelajaran berlangsung.

d. Guru sebagai demonstrator

Guru menjadi seorang demonstrator adalah guru yang dapat memberikan contoh yang baik kepada siswanya. Kemampuan guru menjadi seorang demonstrator dapat memudahkan siswa lebih memahami dan mengerti pesan yang di sampaikan oleh guru. Untuk menjadi seorang demonstrator guru harus mempunyai kepribadian sikap terpuji dari setiap aspek kehidupan. Biasanya apa yang dilakukan oleh guru akan menjadi bahan acuan oleh siswanya. Selain itu juga kemampuan demonstrator guru harus mempunyai cara bagaimana agar materi yang disampaikan mudah dipahami dan dihayati oleh siswa (Sanjaya, 2016 : 25).

Adapun guru ISMUBA SMA Muhammadiyah Gadingrejo dalam hal sebagai demonstrator dan sebagai panutan di dalam kelas menurut Bapak Sekolah SMA Muhammadiyah Gadingrejo bapak Widodo Prasetyo mengatakan:

“Guru Al-Islam, Bahasa Arab, dan Kemuhammadiyah SMA muhammadiyah Gadingrejo ini dalam konteks sikap dan kedisiplinan sangat bagus. Mereka selalu datang 30 menit sebelum jam pelajaran dimulai. Mereka disiplin waktu kerja di kantor serta masuk jam pelajaran di kelas. kemudian sikap guru terhadap antar guru dan antar siswa sangat bagus, guru dapat berkomunikasi serta memberikan contoh yang baik kepada siswa dan guru-guru lainnya dalam hal disiplin dan sikap” (wawancara tanggal 16 April 2019).

Penjelasan dari bapak Widodo Prasetyo mengenai guru ISMUBA dalam mengenai guru sebagai demonstrator, guru sudah sesuai teori kedisiplinan dan sikap terpuji yang dapat dicontoh dan diambil pelajarannya oleh siswa. dari

segi penampilan, berbicara, dan karakter guru tersebut sudah mampu sebagai guru yang dapat menerapkan kegiatan pembelajaran ISMUBA.

e. Guru sebagai pembimbing

Seorang guru mempunyai kemampuan untuk mengajar, membimbing, memberi motivasi, dan menilai peserta didik, sesuai dengan peraturan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005. Kemampuan guru yang harus dimiliki dalam membimbing peserta didik agar peserta didik aktif dan kreatif adalah: guru harus memiliki kemampuan memahami tentang peserta didik yang sedang dibimbingnya, kemudian guru harus memiliki kemampuan memahami dan mempunyai keterampilan dalam merencanakan tujuan dan kompetensi maupun melaksanakan proses pembelajaran.

Adapun kemampuan guru ISMUBA SMA Muhammadiyah Gadingrejo sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran menurut Cahya Habib siswa kelas 10 IPA SMA Muhammadiyah Gadingrejo mengatakan:

“Untuk guru Al-Islam, Bahasa Arab, dan Kemuhammadiyah yang dibimbing oleh bapak Sutomo Wirakusumo dan Sutomo Mawardi, beliau adalah guru yang dapat memahami setiap karakter siswanya. Contohnya siswa yang suka membolos, siswa pandai, dan siswa yang masih susah dalam memahami pelajaran, tetapi bapak Sutomo dan Sumitro tidak pernah membedakan kami di kelas. Bapak Sutomo dan Sumitro menilai sesuai dengan kemampuan dan potensi yang kami miliki di kelas” (wawancara tanggal 18 April 2019).

Kemudian menurut Tini Duwi Lestari siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Gadingrejo mengatakan:

“Untuk kemampuan guru dalam mengajar dan membimbing siswa di kelas untuk dalam pemahaman dalam kompetensi, kelemahan, keunggulan, gaya belajar, karakter pada setiap siswa sangat baik. Beliau berdua dapat memahami apa yang ada pada diri siswa, dan tidak membedakan antara siswa ini dengan yang lain atau siswa kesayangan. Guru menilai

sesuai dengan potensi dan kemampuan kami di kelas” (wawancara tanggal 18 April 2019).

Menurut Agung Kurniansyah siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Gadingrejo mengatakan:

“Untuk kemampuan guru ISMUBA dalam mengajar dikelas mereka berdua dapat memahami setiap karakter siswa dan sampai hafal setiap nama-namanya. Kemudian guru dapat memahami setiap kondisi dan tingkat kejenuhan siswa ketika belajar sehingga guru bisa mencari solusi bagaimana untuk memecahkan kelas agar kelas dapat hidup dan semangat belajar kembali, tetapi tidak untuk guru Bahasa Arab dan Kemuhammadiyah, untuk memahami kondisi kelas dan suasana ruangan kelas masih kurang, sehingga kelas kurang mengasyikan” (wawancara tanggal 18 April 2019).

f. Guru sebagai motivator

Guru adalah seorang sosok yang dikagumi, dicontoh, dan sebagai motivator dalam pembelajaran. Sehingga guru harus mempunyai kreatifitas untuk membangkitkan motivasi belajar siswanya diantaranya adalah: memperjelas tujuan yang akan dicapai, membangkitkan minat siswa, menciptakan iklim kelas yang menyenangkan, memberi pujian sewajarnya, berikan penilaian sesuai dengan kemampuannya, berilah masukan atas tugasnya, ciptakan kerjasama, dan persaingan.

Untuk kemampuan guru ISMUBA SMA Muhammadiyah Gadingrejo sebagai motivator dalam mengajar di kelas menurut Faizal Ersandi siswa kelas X IPA mengatakan:

“Guru Al-Islam yang diampu oleh bapak Sutomo Wirakusumo dan guru Bahasa Arab dan kemuhammadiyah yang di ampu oleh bapak Sumitro Mawardi, kedua guru tersebut dalam proses pembelajaran dikelas jarang memberi motivasi kepada siswa, hanya terkadang mereka memberi motivasi kepada siswanya yang jarang mengerjakan tugas, membolos jam pelajaran, dan terlambat” (wawancara tanggal 18 April 2019).

Menurut Elisa Miranda Tama siswa kelas XI IPA mengatakan:

“Untuk kemampuan Bapak Sutomo dalam memotivasi siswa dalam proses pembelajaran di kelas, beliau terkadang memberi motivasi sesuai dengan tema materi yang disampaikan. Kemudian memberi motivasi kepada siswa yang susah dalam menghafal dan membaca Al-Quran dan mereka yang nilainya dibawah rata-rata. Untuk bapak Sumitro beliau selalu memotivasi siswanya yang kesulitan dalam belajar, dan memberi arahan agar dapat memahami materi yang di sampaikan, karena materi yang dibawakan oleh bapak sumitro butuh kemampuan pemahaman yang lebih” (wawancara tanggal 18 April 2019).

Untuk memotivasi siswa dalam membangun kemandirian siswa dan mendorong kemampuan siswa dalam belajar. Bapak Sutomo Wirakusumo mengatakan:

“Bapak ketika masuk di kelas manapun terkadang memberi motivasi kepada mereka agar giat belajar, jangan membolos, dan memberi pencerahan kepada mereka agar masa depan mereka tidak terputus di SMA” (wawancara tanggal 16 April 2019).

Menurut bapak Sumitro selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab dan Kemuhammadiyah mengatakan:

Untuk perihal memberi motivasi saya tak pernah bosan selalu memberi motivasi kepada murid saya untuk rajin belajar, dan rajin membaca buku. tetapi memang dasarnya mereka ngeyel atau sulit untuk diomongi dan diatur, sehingga perkataan motivasi saya mungkin masuk telinga kanan keluar telinga kiri. Mereka masih saja susah dalam belajar, suka membolos, dan tidak sopan kepada guru.

g. Guru Sebagai Evaluator

Kemampuan guru sebagai evaluator adalah sangat penting untuk melihat sejauhmana tingkat kemampuan siswa selama proses pembelajaran di kelas dalam satu semester. Menurut Wina Sanjaya mengatakan:

“Bahwa terdapat dua fungsi peran guru sebagai evaluator: pertama, untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap

selama pembelajaran. Kedua, untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang diprogramkan” (wawancara tanggal 16 April 2019).

Adapun kemampuan guru ISMUBA SMA Muhammadiyah Gadingrejo dengan hasil wawancara dengan siswa SMA Muhammadiyah gadingrejo, Atalari Insiroh siswa kelas XI IPA mengatakan:

“Guru jarang melakukan evaluasi dalam setiap awal dan akhir pembelajaran evaluasi dilakukan hanya ketika ujian semester saja. Guru jarang memberikan tugas atau penugasan dalam setiap akhir pembelajaran. Adapun memberi tugas jarang dilakukannya pengkoreksian atau penilaian. Sehingga saya dan teman-teman jarang mengerjakan tugas yang diberika guru” (wawancara tanggal 18 April 2019).

Menurut Elisa Miranda Tama siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Gadingrejo mengatakan:

“Guru ISMUBA ketika di dalam kelas setiap awal atau akhir pembelajaran jarang dilakukannya pemberian tugas. Untuk tugas rumahpun jarang dilakukan. Adapun ada tugas saya dan teman-teman jarang ada yang mengerjakan karena guru jarang melakukan pengkorekesian atau penilain hasil tugas kami” (wawancara tanggal 18 April 2019).

Menurut guru mata pelajaran Al-Islam SMA Muhammadiyah Gadingrejo, bapak Sutomo Wirakusumo mengatakan:

“Dalam melakukan evaluasi proses dan akhir pembelajaran saya jarang memberikan penugasan, karena biasanya waktu jam belajar habis untuk menjelaskan materi, kecuali ada siswa waktu saya sering memberikan penugasan di rumah. Untuk hasil penilaian saya biasanya mengambil dari hasil ujian semester ganjil, tengah semester dan semester genap” (wawancara tanggal 16 April 2019).

Adapun menurut guru mata pelajaran Bahasa Arab dan Kemuhammadiyah, bapak Sumitro Mawardi mengatakan:

“Saya dalam setiap pembelajaran di kelas sering memberikan tugas jika ada waktu sisa jam pelajaran. Untuk pengambilan nilai saya mengambil

nilai dari hasil tugas tersebut dan ujian semester” (wawancara tanggal 16 April 2019).

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru untuk menjadi evaluator di kelas dalam proses pembelajaran masih buruk, dengan tidak adanya penilaian dari segi pemahaman siswa, di awal pembelajaran dan hasil pencapaian proses pembelajaran. Jika guru mengatakan bahwa alasan tidak bisa melaksanakan evaluasi karena waktu habis untuk menjelaskan materi, berarti guru masih belum bisa mengelola waktu dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu dari hasil dokumentasi penulis guru memang guru masih kurang dalam penugasan dan penilaian siswa di kelas. tugas siswa masih kurang di koreksi dan diberi penilaian, sehingga siswa malas mengerjakan tugas tersebut.